

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi dan sumber daya alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencarian masyarakat. Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam tersebut adalah melalui kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan ekonomi masyarakat.¹

Membahas usaha di Indonesia, terdapat berbagai hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, usaha di Indonesia sangat beragam, mulai dari usaha besar, menengah hingga ribuan usaha rumah tangga yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Usaha besar dan menengah membutuhkan tingkat investasi yang besar, teknologi tinggi, serta pasar yang luas hingga global. Sebaliknya, usaha rumah tangga umumnya bermodal rendah, dikelola oleh keluarga, beroperasi musiman, menggunakan teknologi sederhana, dan bersifat lokal. Dengan kata lain, salah jika menyebutkan 'sektor usaha' sebagai sesuatu yang homogen. Kedua, usaha di Indonesia dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yakni usaha sektor minyak dan gas (migas) serta usaha di luar sektor minyak dan gas (nonmigas).²

Kegiatan usaha kecil dan menengah ini mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Salah satu perannya adalah membantu

¹ Kartasapoetra. *Pembentukan Perusahaan Industri* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), hlm 6

² Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru 2030?*, 1st edn (Yogyakarta: ANDI, 2007), hlm 92

menggerakkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran.³ Jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia sangat beragam, antara lain usaha makanan, usaha pakaian, dan usaha mebel. Usaha mebel merupakan salah satu sektor yang memanfaatkan bahan baku utama berupa kayu. Kayu dipilih karena mudah diperoleh, dapat didaur ulang, dan bersifat ramah lingkungan.

Kabupaten Agam, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Usaha kecil bisa disebut juga dengan industri kecil. Berdasarkan data tahun 2020, terdapat 7.343 unit industri kecil dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 29.372 jiwa. Kecamatan Ampek Angkek menjadi wilayah dengan jumlah usaha kecil terbanyak, yaitu sebanyak 1.339 unit, dan sebagian besar bergerak di bidang mebel.⁴ Salah satu nagari yang memiliki aktivitas usaha mebel yang cukup berkembang adalah Nagari Panampuang. Nagari ini terdiri dari tujuh jorong, yaitu Bonjo, Sungai Baringin, Lurah, Surau Labuah, Surau Lauik, Kubu, dan Lundang.⁵

Di antara jorong tersebut, Jorong Lundang menempati posisi penting sebagai sentra usaha mebel yang menghasilkan berbagai produk kerajinan berbahan kayu, baik dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi yang siap dipasarkan. Terdapat delapan unit usaha mebel di Jorong Lundang yang dikenal oleh

³ Budi Fernando, "Industri Kerajinan Kuningan di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam 1977-2014", *Skripsi* (Padang : Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2017), hlm 12

⁴Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Agam dalam Angka 2021* (Lubuk Basung : BPS, 2021) <https://agamkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/56a335290b6aeb9fd9db4cbe/kabupaten-agam-dalam-angka-2021.html> hlm 330. Diakses pada tanggal 24 Desember 2024, pukul 22.45.

⁵ *Profil Nagari Panampuang*. Tahun 2020, hlm 1.

masyarakat setempat dengan sebutan usaha perabot. Keberadaan usaha-usaha ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat, tetapi juga mencerminkan potensi ekonomi lokal yang berakar pada keterampilan dan kerja masyarakat setempat.⁶

Salah satu usaha perabot di Jorong Lundang ialah milik Mulfa Rinaldi. Mulfa Rinaldi mendirikan usaha perabot tahun 1995 dengan nama “Sinar Perabot”.⁷ Usaha perabot milik Mulfa Rinaldi ini merupakan perabot gelombang pertama yang berada di Jorong Lundang. Pada tahun 2012 nama usaha perabot ini diganti dengan nama “Jihan Furniture” merupakan usaha perabot kedua yang ada di Jorong Lundang. Usaha perabot yang pertama yakni Pamenan Perabot milik Asrial Sutan Pamenan yang berdiri di tahun 1979 dan berakhir tutup di awal tahun 2000.

Pada tahun 1995 Mulfa Rinaldi memulai membuka usaha perabotnya dengan nama Sinar Perabot.⁸ Pada tahun 1987 ia bekerja dan belajar bertukang di Pamenan perabot yang masih berada di Jorong Lundang. Pada tahun 1991 ia membuka usaha perabotnya sendiri dengan modal Rp 10.000.000,-. Modal digunakan untuk membeli alat alat pertukangan dengan lengkap, seperti mesin ketam, mesin roter, gerinda, bor dan alat pertukangan lainnya. Selain alat ia juga membeli kayu sebagai bahan baku yang sangat diperlukan jenis kayu yang digunakan sangat beragam,

⁶ Wawancara dengan Wali Jorong Lundang Zuhendra via *WhatsApp* pada 20 Januari 2025 pukul 12.38.

⁷ Mulfa Rinaldi. “Proposal Pengembangan Usaha Sinar Perabot” *Arsip*, 1997, hlm 1

⁸ *Ibid.*

seperti Surian, dan triplek.⁹ Barang yang dihasilkan di perabot Mulfa Rinaldi ini adalah lemari, kursi, tempat tidur, isi kamar pengantin lengkap dan lainnya.

Pada awal periode usaha yakni tahun 1995 Sinar Perabot masih berada dalam tahap awal pengembangan, dengan produksi yang terbatas dan pemasarannya bersifat lokal. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2012 Sinar Perabot mengalami perkembangan baik dari segi bahan baku, hasil produksi dan pemasaran. Nama “Sinar Perabot” dirubah menjadi “Jihan Furniture”. Selain itu, faktor-faktor seperti teknologi dan kebijakan pemerintah dengan menyediakan kredit pinjaman telah memberi perubahan yang signifikan dalam usaha perabot Jihan Furniture ini.¹⁰

Bedasarkan pemaparan di atas, usaha perabot Jihan Furniture ini menarik untuk dikaji karena telah berdiri lebih dari 20 tahun, meningkatkan perekonomian pemilik sebagai seorang *entrepreneur*, perabot Jihan Furniture membantu perekonomian para tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Jorong Lundang.¹¹ Jihan Furniture mejadi tempat belajar penduduk setempat, menjadi tempat magang dan Praktek Lapangan (PL) siswa SMK jurusan Kriya Kreatif Kayu yang ada di Sumatera Barat.¹² Akan tetapi perusahaan mengalami kebangkrutan dan ditutup pada tahun 2021.

Penelitian tentang usaha perabot sudah banyak dilakukan, namun sampai saat ini belum banyak yang melakukan penelitian tentang sejarah usaha perabot/furnitur

⁹ *Ibid.* hlm 2

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² Mulfa Rinaldi. “Praktek Kerja Industri (Prakerin)” *Arsip Vandel*, 2018.

yang ada di daerah Kecamatan Ampek Angkek khususnya di Jorong Lundang, yang merupakan daerah industri kecil terbesar di Kabupaten Agam.¹³ Oleh Karena itu, penulis memberi judul skripsi ini dengan **“Dari ‘Sinar Perabot’ Menjadi ‘Jihan Furniture’ : Dinamika Usaha Perabot (Mebel Kayu) di Jorong Lundang Nagari Panampuang, Ampek Angkek, Kabupaten Agam Tahun 1995-2021 ”**

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang, penelitian ini memfokuskan kajian pada permasalahan pokok, yaitu dinamika perkembangan dan penurunan usaha perabot Sinar Perabot hingga menjadi Jihan Furniture di Jorong Lundang, Nagari Panampuang. Permasalahan ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan usaha, tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan produksi, serta dampaknya terhadap pelaku usaha dan tenaga kerja. Untuk mengarahkan dan mempertegas permasalahan dalam penulisan, maka diperlukan suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Mengapa Mulfa Rinaldi mendirikan usaha perabot dengan nama Sinar Perabot pada tahun 1995 di Jorong Lundang?
2. Bagaimana perkembangan usaha perabot Sinar Perabot sebelum setelah berganti nama menjadi Jihan Furniture pada tahun 2012?
3. Mengapa usaha perabot Jihan Furniture mengalami kemunduran dan ditutup pada tahun 2021?

¹³ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Agam dalam Angka 2021* (Lubuk Basung : BPS, 2021) <https://agamkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/56a335290b6aeb9fd9db4cbe/kabupaten-agam-dalam-angka-2021.html> hlm 330. Diakses pada tanggal 24 Desember 2024, pukul 22.45.

Penelitian ini memiliki batasan temporal dan batasan spasial. Batasan temporal adalah tahun 1995 hingga tahun 2021. Tahun 1995 dijadikan sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun ini awal berdirinya usaha Perabot Sinar Perabot yang didirikan oleh Mulfa Rinaldi di Jorong Lundang, Nagari Panampuang. Batas akhir dari penelitian ini tahun 2021 karena pada tahun ini dikarenakan adanya pandemi *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*, *Covid-19* sangat berdampak ke seluruh kalangan masyarakat. Salah satunya terhadap usaha perabot Jihan *Furniture*. Hal ini menyebabkan usaha Perabot Jihan *Furniture* ini mengalami penurunan pesanan dan bangkrut lalu tutup.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah duraikan sebelumnya, sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan alasan Mulfa Rinaldi mendirikan usaha perabot dengan nama Sinar Perabot pada tahun 1995.
2. Menjelaskan perkembangan usaha perabot Sinar Perabot sebelum dan setelah berganti nama menjadi Jihan *Furniture* pada tahun 2012?
3. Menjelaskan usaha perabot Jihan *Furniture* mengalami kemunduran dan ditutup pada tahun 2021?

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan usaha mebel dan juga hasil penelitian dapat menjadi acuan dan memberi informasi bagi pihak yang melakukan penelitian tentang usaha mebel.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan penulisan tentang industri atau usaha mebel sudah banyak dilakukan oleh para ahli berupa buku karya ilmiah jurnal, artikel, skripsi, tesis dan disertasi. Beberapa karya tulisan yang membahas tentang industri seperti buku-buku, jurnal dan skripsi diantaranya :

Buku yang ditulis oleh Syahrial Syarif *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*. Buku ini membahas tentang peranan penting dalam industri kecil untuk pembangunan daerah karena dapat membantu tugas pemerintah untuk mengurangi pengangguran atau menambah kesempatan kerja, mendidik kader-kader pimpinan perusahaan atau calon wiraswasta. Industri kecil juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Buku ini berguna bagi penulis untuk memahami konsep dan arti pentingnya industri kecil.¹⁴

Buku yang berbicara tentang industri skala kecil yaitu buku yang berjudul *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Buku ini ditulis oleh Tulus Tambunan. Buku ini menjelaskan mengenai kekuatan, kelemahan, dan masalah masalah utama dalam industri skala kecil. Buku ini dapat membantu penulis mencari kelemahan dan kekuatan industri kecil khususnya industri kecil perabot yang ada di Jorong Lundang¹⁵

Persoalan tentang industri mebel juga di bahas dalam artikel dengan judul “Industri Mebel : Perkembangan Ekonomi Pengrajin Mebel di Nagari Muara Panas,

¹⁴ Syahrial Syarif, *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja* (Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1991)

¹⁵ Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia* (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1999)

Kab. Solok (1988-2021). Artikel ditulis oleh Sisri Wahyuni dan Azmi Fitrisia. Artikel ini berisi tentang ekonomi pengrajin industri mebel di Muara Panas, Kab. Solok. Selain itu artikel ini mendeskripsikan bagaimana latar belakang dan pengaruh industri mebel ini terhadap perekonomian pengrajin mebel.¹⁶

Artikel “Analisis Produksi Industri *Furniture* dari Kayu di Kota Pekanbaru” ditulis oleh Riski Maryati. Dalam artikel ini membahas tentang bagaimana pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan model terhadap nilai produksi. Selain itu artikel ini membahas tentang skala produksi pada Industri *Furniture* dari kayu di Kota Pekanbaru.¹⁷

Beberapa skripsi yang membahas tentang industri kecil yaitu industri kerajinan. Yang pertama skripsi yang ditulis oleh Ella Hutriana Putri yang berjudul “Industri Kerajinan Kasur di Batulimbak, Simawang Kabupaten Tanah Datar 1985-2014”. Skripsi ini membahas bagaimana munculnya industri kasur gulung di Batulimbak, dan beralihnya dari pembuat kasur gulung menjadi menjadi pembuat kasur lantai atau kasur Palembang. Hal inilah yang mengakibatkan banyak pengrajin kasur gulung yang beralih.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Budi Fernando yang berjudul “Industri Kerajinan Kuningan Di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam”. Industri kuningan di Sungai

¹⁶ Sisri Wahyuni dan Azmi Fitrisia. “Industri Mebel : Perkembangan Ekonomi Pengrajin Mebel di Nagari Muara Panas, Kab. Solok (1988-2021)”, *Jurnal Kronologi*, Vol. 5 No. 1, hlm 381-391, 2023.

¹⁷ Riski Maryati. “Analisis Produksi Industri *Furniture* dari Kayu di Kota Pekanbaru” *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 2, 2015

¹⁸ Ella Hutriana Putri. “Industri Kerajinan Kasur di Batulimbak Simawang Kabupaten Tanah Datar 1985-2014” *Skripsi* (Padang : Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu budaya, Universitas Andalas, 2017)

Puar ini sudah ada sejak tahun 1800-an. Industri ini juga diwariskan secara turun temurun. Pada skripsi ini juga membahas perkembangan kerajinan kuningan dari tahun 1977 karena pada tahun ini industri mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tahun akhirnya tahun 2014.¹⁹

Skripsi Sri Wahyuni yang berjudul “Industri Kerajinan Gerabah di Nagari Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota 1970-2010”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang perkembangan usaha industri kerajinan di Nagari Guguak VIII koto yang disesuaikan dengan potensi sumber daya manusia merupakan sumber dasar pijakan untuk mengembangkan industri kerajinan. Dengan menyesuaikan keadaan potensi manusia hal itu jelas akan mempermudah upaya pembinaan, sekaligus pengembangan usaha bagi industri kecil tersebut.²⁰

Skripsi Olif Putra Effenza yang berjudul “Industri Kerajinan Suntiang di Jorong Kampuang Pisang Nagari Koto Panjang Kecamatan Ampek Koto Kabupaten Agam 1990-2015”. Skripsi ini membahas tentang sosial ekonomi, perkembangan yang terjadi pada industri kerajinan suntiang di Jorong Kampuangpisang. Awal munculnya industri kerajinan suntiang, maju mundurnya usaha industri kerajinan suntiang, perkembangan produk suntiang, serta dampak social ekonomi yang ditimbulkan terhadap masyarakat.²¹

¹⁹ Budi Fernando, "Industri Kerajinan Kuningan Di Nagari Sungai Puar Kabupaten Agam 1977-2014", *Skripsi* (Padang : Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2017).

²⁰ Sri Wahyuni. “Industri Kerajinan Gerabah di Nagari Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota 1970-2010” *Skripsi* (Padang : Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2016).

²¹ Olif Putra Effenza “Industri Kerajinan Suntiang di Jorong Kampuang Pisang Nagari Koto Panjang Kecamatan Ampek Koto Kabupaten Agam 1990-2015” *Skripsi* (Padang : Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2018).

Skripsi Josi Putri Yani dengan judul “Perkembangan Usaha Kayu Bapak Nofrizal di Ulu Gadut Padang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Bagi Pekerja Tahun 2005-2021” skripsi ini membahas tentang perkembangan pengrajin kayu di Ulu Gadut, serta bagaimana kehidupan sosial ekonomi pengrajin kayu yang bekerja di Ulu Gadut.²²

Skripsi Rahmad Ilham yang berjudul “Perkembangan Industri Makanan Ringan di Kelurahan Payola Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 1990-2016”. Skripsi ini membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan industri makanan ringan di Kelurahan Payolan serta pengaruh sosial ekonomi pengusaha makanan ringan.²³

Berdasarkan uraian studi pustaka di atas, seluruh sumber bacaan yang digunakan memiliki hubungan yang erat dengan topik skripsi ini, yaitu dinamika industri kecil perabot Jihan *Furniture* di Jorong Lundang, Nagari Panampuang, Kecamatan Ampek Angkek. Buku-buku yang membahas tentang dasar-dasar pembentukan industri dan perkembangan industri kecil di Indonesia memberikan landasan teoritis yang kuat dalam memahami bagaimana sebuah usaha seperti Sinar Perabot didirikan, dikembangkan, hingga menghadapi tantangan pasar.

²² Josi Putri Yani “Perkembangan Usaha Kayu Bapak Nofrizal di Ulu Gadut Padang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Bagi Pekerja Tahun 2005-2021” *Skripsi* (Padang : Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2022).

²³ Rahmad Ilham “Perkembangan Industri Makanan Ringan di Kelurahan Payola Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 1990-2016” *Skripsi* (Padang : Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2016).

Sementara itu, artikel dan skripsi-skripsi sebelumnya yang mengangkat tema industri kerajinan di Sumatera Barat menjadi pembanding konstektual yang relevan, baik dari sisi proses produksi, keterlibatan tenaga kerja hingga dampak sosial ekonomi terhadap pemilik dan lingkungan sekitar. Studi pustaka tersebut secara keseluruhan memperkuat arah penelitian ini dalam menganalisis perjalanan usaha perabot Sinar Perabot yang kemudian menjadi Jihan *Furniture* sehingga dapat menjelaskan dinamika industri kecil secara historis dan sosial ekonomi dalam kurun waktu 1995-2021.

E. Kerangka Analisis

Penulisan ini mengkaji tentang Usaha Perabot Jihan *Furniture*, yang awalnya bernama “Sinar Perabot” lalu berganti nama menjadi “Jihan *Furnitutre*” di Jorong Lundang, Nagari Panampuang tahun 1995-2021. Topik ini membahas tentang usaha bidang mebel yang ada di Jorong Lundang. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai bagian dari sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang aktivitas masyarakat pada masa lalu baik dalam menghasilkan barang dan kegiatan memakai barang itu sendiri, memiliki dampak sosial bagi masyarakat.²⁴ Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai

²⁴ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Edisi kedua. (Yogyakarta: Tiara Wacana 2003), hlm 50

catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.²⁵

Usaha perabot ini termasuk dalam industri kecil. Industri kecil berdasarkan serapan tenaga kerja dapat dibagi atas: Pertama, disebut sebagai Industri Rumah Tangga (IRT). Suatu industri dikatakan sebagai industri rumah tangga jika menggunakan tenaga kerja antara 2-4 orang. Kedua, disebut sebagai Industri Kecil (IK) jika menggunakan tenaga kerja antara 5-19 orang. Berdasarkan uraian di atas, usaha perabot Jihan *furniture* yang berada di Jorong Lundang, Nagari Panampuang dapat digolongkan sebagai industri kecil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja usaha perabot ini pada tahun 1997 sebanyak 10 orang pekerja termasuk pemilik dari industri perabot Jihan *Furniture* ini.²⁶

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 2 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha kecil didefinisikan berdasarkan besarnya modal dan pendapatan. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 hingga paling banyak Rp500.000.000,00. Apabila termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, maka usaha kecil harus memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 hingga paling banyak Rp2.500.000.000,00.²⁷ Usaha perabot Jihan *Furniture* memfokuskan kepada mebel dan *furniture* dengan bahan dasar kayu, sehingga disebut dengan mebel atau *furniture* kayu.

²⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. "Mengenai Pengertian Industri Kecil." <https://agamkab.bps.go.id/subject/9/industri.html> diakses pada tanggal 24 Desember 2024, pukul 22.00.

²⁶ Mulfa Rinaldi. *op cit*, hlm 9.

²⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 2 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Mebel atau *Furniture* adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Sedangkan kata *furniture* berasal dari bahasa Prancis *fourniture* yang mempunyai asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan *furniture* punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari dan seterusnya.²⁸

Bahan baku merupakan faktor utama yang menunjang terhadap kelancaran proses produksi. Kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian persediaan bahan baku yang memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi.²⁹ Tenaga kerja di pandang sebagai suatu faktor produksi yang mampu untuk meningkatkan daya guna faktor produksi sehingga perusahaan memandang tenaga kerja sebagai suatu investasi dan banyak perusahaan yang memberikan pendidikan kepada karyawan sebagai wujud kapitalis tenaga kerja.³⁰

Selain mengkaji tentang usaha kecil, penelitian ini juga membahas kehidupan sosial ekonomi pemilik usaha Jihan *Furniture*. Dalam konteks ini, pemilik usaha dapat disebut sebagai seorang *entrepreneur*, yaitu individu yang berani mengambil risiko untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan tujuan

²⁸ <http://repository.iainkudus.ac.id/4705/5/5.%20BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 24 Desember 2024.

²⁹ Riski Maryati. *op cit*, hlm 4.

³⁰ *Ibid.* hlm 5

memperoleh keuntungan, sekaligus menciptakan lapangan kerja.³¹ Sejarah sosial dihubungkan dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi sejarah sosial-ekonomi.³²

Studi sejarah sosial merupakan sebuah gejala sosial yang dapat dilihat dalam aktivitas kehidupan sosial suatu kelompok atau keluarga.³³ Kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud adalah pada pemilik usaha perabot Jihan *Furniture*, keluarga para pekerjanya. Selain itu, Jihan *Furniture* ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, yang konsumen awalnya adalah di Jorong Lundang kemudian berkembang ke luar Jorong Lundang. Usaha Jihan *Furniture* dijadikan sebagai tempat magang siswa SMK Jurusan Kriya Kreatif Kayu yang ada di Sumatera Barat. Setelah 20 tahun berdiri, mengikuti pandemi Covid-19 usaha perabot ini mengalami kemunduran yang disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu berkurangnya pesanan akan mebel dan akhirnya pemilik usaha perabot ini harus menutup usahanya ditahun 2021.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data atau heuristik, kritik, interpretasi, dan penulisan.³⁴

³¹ Adam Hayes, "Entrepreneur: What It Means to Be One and How to Get Started," dalam *Investopedia*, <https://www.investopedia.com/terms/e/entrepreneur.asp>. diakses 12 Agustus 2025 pukul 20.35 wib

³² Kuntowijoyo. *op cit*, hlm 39.

³³ Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992), hlm 50

³⁴ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah* Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta : UI press, 1981), hlm 18

Tahapan pertama Heuristik adalah upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan usaha perabot Jihan *Furniture* yang terdiri dari dua sumber yaitu sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber primer merupakan sumber yang didapat dari lapangan seperti surat izin usaha perdagangan, Tanda Daftar Industri, dan arsip arsip dokumen lainnya. Sumber lisan didapat dengan cara wawancara dan mewawancarai informan menggunakan metode sejarah lisan. Informan yang diwawancarai yaitu pendiri usaha perabot Jihan *Furniture* yakni Mulfa Rinaldi, keluarga pendiri usaha yaitu Desi Susanti istri pemilik, serta tenaga kerja Dedi Eka Putra yang bekerja di usaha perabot ini. Informan dalam penelitian ini memiliki peran penting sebagai sumber informasi primer yang memberikan data langsung mengenai sejarah berdirinya, perkembangan, serta kemunduran usaha perabot Jihan *Furniture*. Melalui wawancara, informan turut memperkaya narasi sejarah dengan memberikan sudut pandang personal, sosial, dan ekonomi yang tidak dapat ditemukan dalam sumber tertulis.

Tahapan kedua dari metode penelitian sejarah ini adalah kritik sumber. Proses ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber sumber yang telah ada sehingga melahirkan suatu fakta. Kritik ini terdiri dari dua bentuk yaitu kritik *ekstern* dan *intern*. Kritik *ekstern* ditujukan untuk melihat atau meneliti dari kertas, tinta, kaya tulisan, bahasa, kalimat ungkapan kata kata, huruf dan semua penampilan luar dari sumber tersebut, kritik ini digunakan untuk menentukan otentisitasnya. Sedangkan kritik *intern* ditujukan untuk melihat kredibilitas atau dapat dipercaya dari isi sumber tersebut.

Tahapan ketiga setelah dilakukan kritik adalah interpretasi yang berupa penafsiran-penafsiran yang merujuk pada analisis sintesis yang dihasilkan. Fakta sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan kaidah ke metode sejarah.

Tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis, sehingga pembaca dapat mengerti tentang usaha perabot Jihan Furniture yang ada di Jorong Lundang, Kenagarian Panampuang.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Dari ‘Sinar Perabot’ Menjadi ‘Jihan Furniture’: Dinamika Usaha Perabot di Jorong Lundang Nagari Panampuang, Ampek Angkek, Agam (1995-2021)”, terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang kerangka teoritis dan penelitian, berupa latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kondisi geografis, penduduk dan usaha perabot di Nagari Panampuang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Pada sub bab a membahas tentang letak geografis dan penduduk Nagari Panampuang, sub bab b membahas tentang usaha perabot di Jorong Lundang.

Bab III membahas tentang usaha Perabot “Sinar Perabot”, yang merupakan nama pada periode awal pendirian. Termasuk didalam nya sejarah pendirian usaha perabot Sinar Perabot, produksi dan pemasaran usaha perabot, dan tenaga kerja.

Bab IV membahas tentang pasang dan surut usaha perabot “Jihan Furniture”. Pada bab ini menjelaskan usaha perabot ini menjadi tempat pendidikan bagi masyarakat dan bagi sekolah kejuruan, dampak sosial ekonomi pemilik, dan masa surut dari usaha perabot ini.

Terakhir adalah bab kelima yaitu kesimpulan yang berisi tentang titik akhir dari sebuah penulisan dan bagaimana pendapat penulis tentang penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, didalam kesimpulan berisi tentang penelitian yang berisi tentang rangkuman atau ringkasan dari keseluruhan skripsi nantinya.

